

**HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMPN
DI KABUPATEN TAPIN**

Sriyanti

SMP Negeri 1 Rantau

sriyantiatmardiatmojo@yahoo.co.id

Abstract:

This study is an ex-post facto, with a population of 1,045 students. Research sample of 204 students, which is determined by random cluster sampling technique. To determine the minimum sample size used Solvin formulas. The results showed that most of the students of SMPN in Tapin district has been using information technology in learning IPS that as many as 127 respondents (62.25%) in the medium category. Use of information technology is used as a media / learning aids (57.35%) and as a learning resource (68.63%). Student motivation in the category were as many as 140 students (68.63%) and the achievement of social studies are also in the category of being a total of 143 students (70.10%). The analysis showed that there is a significant relationship between the use of information technology and the learning achievement IPS ($r = 0.752, p < 0.05$), between the students' motivation and academic achievement IPS ($r = 0.604, p < 0.05$) and collectively cooperation between the utilization of information technology and student motivation and academic achievement IPS ($r_{12y} = 0.691, p < 0.05$).

Keywords: *Utilization of Information Technology, Learning Motivation, Achievement IPS*

PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi dan informatika menjadikan komputer, internet dan pesatnya perkembangan teknologi informasi sebagai bagian utama. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sangat mempengaruhi tingkat kemajuan, kemakmuran dan daya saing suatu bangsa. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetensi antar bangsa, sehingga menuntut adanya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan diawali dengan Instruksi Presiden nomor 6 Tahun 2001 yang ditindaklanjuti dalam bentuk rencana pengembangan ICT lima tahun. Tahun 2003, terbit UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Didalamnya antara lain dibahas tentang mewujudkan efisiensi dan efektifitas pendidikan secara umum.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar guru IPS sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, terutama bagi mereka yang disekolahnya sudah tersedia sarana multimedia. Sejak tahun 2006 sarana dan prasarana

pembelajaran di Kabupaten Tapin mulai ditingkatkan. Hal ini berkaitan dengan tuntutan pendidikan saat ini. Secara bertahap laboratorium komputer mulai dibangun di sekolah-sekolah, misalnya di SMPN 1 Rantau, SMPN 2 Rantau, SMPN 1 Tapin Selatan, SMPN 1 Binuang dan SMPN 2 Binuang. Tahun 2011 sarana pembelajaran multimedia juga mulai diperbanyakan di sekolah, misalnya di SMPN 1 Tapin Tengah, SMPN 2 Tapin Tengah, SMPN 1 Bakarangan, SMPN 2 Bakarangan, SMPN 1 Lokpaikat, SMPN 1 Piani, SMPN 1 CLS, SMPN 2 CLU, SMPN 3 CLU, SMPN 1 Bungur, SMPN 2 Bungur, dll. Menyusul program-program lainnya yang berkaitan dengan kelengkapan ICT mulai digalakkan, misalnya belum lama ini sekolah mendapat seperangkat *Software* dan *Hardware* untuk Laboratorium sekolah dan bantuan sarana wifi (Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin).

Melihat kondisi di atas, peneliti berasumsi bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di Kabupaten Tapin telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan berbantuan komputer, yaitu sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tersebut akan berdampak pada kemampuan siswa dalam penguasaan teknologi informasi dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya juga akan berimbas pada pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2012) bahwa penggunaan Teknologi Informasi dalam pembelajaran menjadikan pelajaran itu lebih menarik, lebih memotivasi, menyenangkan, dan mempermudah pemahaman materi.

Kenyataan yang ada ditemukan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan, Karena KKM yang harus dicapai siswa khususnya sekolah yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, masih dipatok relatif rendah oleh guru. Dari 12 sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran hanya 25%, yaitu sebanyak 3 sekolah yang mematok KKM 75. Sedangkan 75%, yaitu sebanyak 9 sekolah yang lainnya mematok KKM 65. Hasil belajar setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai memiliki ketuntasan individual sebesar 60% dan ketuntasan klasikal sebesar 75%, sementara idealnya ketuntasan individual sebesar 65% dan ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Hal ini sejalan dengan pendapat Bahri (1994: 241) yang menyatakan bahwa berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah KKM, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu: kemampuan peserta didik, sarana dan daya dukung sekolah. Besarnya ketuntasan individual adalah 65% dan ketuntasan secara klasikal 85%. Selain itu semangat siswa dalam belajar juga masih kurang, salah satu indikasinya adalah dalam penyelesaian tugas tagihan masih lambat.

Rendahnya prestasi belajar IPS seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah merupakan indikasi bahwa siswa masih belum mampu menyelesaikan soal-soal IPS dengan baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan IPS siswa SMP di Kabupaten Tapin masih relatif rendah. Rendahnya prestasi Belajar IPS siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yakni faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kondisi fisiologis dan kondisi panca indera. Faktor dari luar diri siswa meliputi: sarana, prasarana, guru dalam pembelajaran IPS, kurikulum, lingkungan alam dan lingkungan sosial (Zamroni, 2001: 66).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan populasi sebanyak 1.045 siswa. Sampel penelitiannya sebesar 204 siswa, yang ditetapkan dengan teknik *cluster random sampling*. Penentuan besarnya sampel minimum digunakan rumus Solvin (Furqon, 2004: 56). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket pemanfaatan teknologi informasi dengan indeks reliabilitas 0,967 dan (2) angket motivasi belajar siswa dengan indeks reliabilitas 0,925. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan korelasi, dengan menggunakan statistik *software* SPSS kemudian dideskripsikan sesuai hasil analisis.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Teknologi informasi telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran IPS SMPN di Kabupaten Tapin. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran IPS di SMPN Kabupaten Tapin tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,25% (52.82 – 75.07). Pemanfaatan teknologi digunakan sebagai alat bantu/media pembelajaran IPS sebesar 57,35% dan sebagai sumber belajar sebesar 68,63%. Bentuk pemanfaatannya berupa *searching, googling, browsing, facebook, twitter dan instragam, line, skype, wechat, whatsapp, wechat* dan sejenisnya, *email* dan presentasi (*remembering, understanding, applying, analyzing, avaluating dan creating*).

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin

Hipotesis ini diuji dengan korelasi sederhana. Rangkuman hasil analisis korelasi sederhana pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dengan prestasi belajar IPS (Y) seperti tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Prestasi Belajar IPS

		Teknologi	Prestasi
Teknologi	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	204	204
Prestasi	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	204	204

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan besarnya koefisien korelasi (r) antara variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dengan variabel prestasi belajar IPS (Y) yaitu sebesar 0,752 termasuk kategori kuat. Hal ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin **ditolak**, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN Kabupaten Tapin pada taraf signifikansi ($p < 0,05$).

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 56,55%. Artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 56,55% dan sisanya 43,45% ditentukan variabel lain.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin

Hipotesis ini diuji dengan korelasi sederhana. Rangkuman hasil analisis korelasi sederhana antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Correlations			
		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	204	204
Prestasi	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	204	204

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan besarnya nilai koefisien korelasi (r) antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar IPS (Y) yaitu sebesar 0,604 termasuk kategori kuat. Hal ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin **ditolak**, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin dengan koefisien korelasi sebesar 0,604 ($p < 0,05$). Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 36,48%. Artinya variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 36,48% dan sisanya 63,52% ditentukan variabel lain.

3. Terdapat hubungan bersama-sama antara pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin

Hipotesis ini diuji dengan korelasi ganda. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda antara pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin (Y) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.831 ^a	.691	.688	3.147	.691	224.472	2	201	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Teknologi

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan besarnya koefisien korelasi ganda antara variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar IPS (Y) yaitu sebesar 0,831 termasuk kategori kuat. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.90 di atas dapat dikatakan bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pemanfaatan teknologi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin **ditolak**, artinya terdapat hubungan secara bersama-sama yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa SMPN di Kabupaten Tapin ($p < 0,05$) Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 69,1% dan sisanya sebesar 30,9% ditentukan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar (Mujiono dan Damyanti, 2006: 33). Faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif (Slameto, 2003: 4).

Berdasarkan hasil penelitian secara analisis deskriptif mengenai pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa teknologi informasi dalam pembelajaran IPS di SMPN Kabupaten Tapin. Rata-rata siswa SMPN di Kabupaten Tapin memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tergolong dalam kategori sedang sebesar 62,25%, meskipun intensitasnya berbeda-beda pada setiap aspeknya. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu/media pembelajaran sebesar 57,35%, sedangkan hanya sebagian kecil yang memanfaatkan sebagai media presentasi dalam diskusi yaitu sebesar 42,16%. Bentuk pemanfaatan jaringan internet dalam penelitian ini meliputi: *searching, googling, browsing, facebook, twitter dan instagam, line, skype, wechat, whatsapp, wechat* dan sejenisnya, *email* dan presentasi. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi juga digunakan sebagai sumber belajar yaitu sebesar 68,63%, meskipun intensitasnya beragam.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran saat ini, sudah menjadi tuntutan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan *Bloom's Digital Taxonomy* yang dikemukakan oleh Andrew Churches bahwa di abad sekarang ini dituntut adanya penguasaan teknologi informasi yang meliputi: (1) *remembering*, (2) *understanding*, (3) *applying*, (4) *analyzing*, (5) *avaluating* dan (6) *creating*.

Hasil penelitian secara analisis kuantitatif mengenai hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dengan prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisiensi korelasi sebesar 0,758. Angka tersebut menjelaskan bahwa kekuatan hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan prestasi belajar IPS termasuk kategori kuat. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar

yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran. Mereka biasanya kelihatan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,604% maka dikategorikan kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 36,48%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meskipun masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern, meliputi; (1) faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2) faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan (3) faktor kelelahan (jasmani, rohani). Sedangkan faktor ekstern, meliputi; (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh dilapangan tentang hubungan Pemanfaatan eknologi Informasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa SMPN di Kabupaten Tapin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran IPS SMPN di Kabupaten Tapin. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran IPS di SMPN Kabupaten Tapin tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,25% (52.82 – 75.07).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,752 dengan $p < 0,05$.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,604 dengan $p < 0,05$.
4. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,831 dengan $p < 0,05$.

Saran

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat meningkatkan persentase pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran IPS adalah: (1) bagi pengambil kebijakan, memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, mensosialisasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan memprogramkan peningkatan kompetensi guru terutama dalam penguasaan teknologi informasi, (2) bagi guru, meningkatkan penguasaan dan ketrampilan pemanfaatan teknologi informasi, yang memang sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan, dan (3) peneliti selanjutnya, meneliti tentang penguasaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
 Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
 Djaelani, Bisri M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Arya Duta
 Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional
 Furqon. (2004). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
 Jogyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
 Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Renika Cipta
 Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
 Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing